

INTI SARI

Pada pemilu tahun 1999 kaum perempuan adalah mayoritas *voters* di Indonesia, dengan demikian perempuan memiliki peluang besar untuk menduduki jabatan politik di lembaga pengambil keputusan sehingga kepentingannya dapat terakomodasi. Namun besarnya peluang tersebut tidak mempengaruhi tingginya orientasi karir aktivis perempuan pada institusi formal politik yakni partai politik.

Studi yang dilakukan terhadap 8 aktivis perempuan dari 5 partai politik besar di Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa rendahnya orientasi karir kaum perempuan pada partai politik dipengaruhi oleh : 1). kurangnya sosialisasi politik dari masa kanak-kanak hingga dewasa pada institusi keluarga, pendidikan, pekerjaan dan organisasi sosial, 2). kuatnya ideologi gender dalam tradisi budaya Jawa dan nilai-nilai agama Islam yang masih bersifat patriarki, 3). kurangnya jaringan yang dibangun aktivis perempuan dengan elit dalam jaringan penggerak utama partai politik di tingkat pusat maupun wilayah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menerapkan teknik observasi dan wawancara mendalam untuk pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis studi kasus tunggal. Informan diperoleh dengan cara *snowball* dan dipilih berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dibutuhkan.

Tesis besar studi ini membuktikan bahwa aktivis-aktivis perempuan yang memiliki karir tinggi dalam partai politik berasal dari keluarga elit. Mereka memiliki pengalaman sosialisasi politik yang cukup intensif, sensitivitas gender dan jaringan elit yang cukup luas. Kesimpulannya di era reformasi ini belum ada perubahan mendasar dari sistem politik di Indonesia. Sistem rekrutmen dalam partai politik yang bersifat elitis, menjunjung tinggi kultur dan ikatan primordial. Kesempatan karir melalui sejumlah partai politik bagi aktivis perempuan memang terbuka lebar, tetapi kekuasaan tetap menjadi milik orang-orang lama di lingkaran elit baik di tingkat pusat maupun wilayah.

ABSTRACT

In the 1999 election women are the majority voters in every region in Indonesia. Thus they have big opportunity to hold the political position in the decision maker institution so that their interests can be accommodated. But the problem in this research is “why increasing chance for women activists in political world is not causing advanced women career orientation in political parties ?”

Based on the study of 8 women activists from 5 major political parties in Daerah Istimewa Yogyakarta show the descending of women career orientation in political parties influenced by : 1) the lack of the political socialization from the childhood to adulthood in the institution of family, education, work and social organization; 2) how strong the gender ideology in the tradition of Javanese culture and the values of the Islamic religion that is patriarchal; 3) the lack of the network built by the women activists to the elites at the *prime movers* of the political parties in the central and regional level. This study used descriptive qualitative method (*single case study analysis*), observation technique and depth interview. Informants are taken by snowball method and based on characteristics that is needed for data analysis.

Major thesis from this study shows that the women activists who have high political career in political party came from the elite families in the era before reformation. They have experience in intensive of political socialization, gender sensitivity and broad enough elite network. In conclusion, there is no fundamental transformation in the Indonesian political system in reformation era. Recruitment system in the political parties is still elite, worship culture and primordial bond. Career opportunities for women activists through more numbers of parties indeed is wide open but power is still belong to those old people in the elite circle whether in the central or regional level.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Perempuan dan partai politik :: Studi tentang karir politik aktivis perempuan dalam partai politik di Yogyakarta

KUSUMANINGSIH, Oti, Dr. Susetiawan

Universitas Gadjah Mada, 2003 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

